

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MODEL
PEMBELAJARAN RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PASSING ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA
SISWA EKSTRAKURIKULER DI SMA PASUNDAN 2
KABUPATEN CIANJUR**

oleh

Ayep Sutiawan

FKIP Universitas Suryakencana
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain “*randomized pre test-post test design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Pasundan 2 Cianjur berjumlah 32 siswa. Teknik penyempelan dari populasi ke sampel menggunakan teknik *random sampling* sehingga sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah ketepatan *passing* atas dari Nurhasan (2001:169). Analisis data menggunakan uji prasyarat yang terdiri atas mencari rata-rata kelompok dan simpangan baku selanjutnya uji normalitas semua data yang berdistribusi normal dan uji homogenitas semua data yang bervariasi homogen dan uji t dengan signifikansi 0,05 (5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli di SMA Pasundan 2 Cianjur, dengan $t_{hitung} 81,29 > t_{tabel} 2.05$. (2) Model pembelajaran resiprokal memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur, dengan $t_{hitung} 89,16 > t_{tabel} 2.05$. (3) Model pembelajaran resiprokal lebih memberikan pengaruh secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur, dengan $t_{hitung} 4,450 > t_{tabel} 2.05$ dengan taraf signifikan $\alpha 0.05$. Teruji kebenarannya dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pengaruh Model Pembelajaran, Kooperatif dan Resiprokal terhadap Hasil Belajar *Passing* Atas

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bahkan dalam suatu hadis mengatakan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan sejak lahir sampai akhir hayat agar manusia bisa berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan semua orang. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 yang disebutkan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan lainnya. Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa pendidikan jasmani, proses pendidikan di sekolah akan tidak seimbang. Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Seperti yang diungkapkan Saputra, (2008, hlm: 40), bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat tersebut Suherman (2009, hlm:14) menjelaskan, bahwa Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dari dan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan arti yang dikandungnya.

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan jasmani mempunyai peran yang unik dibandingkan bidang studi lainnya, karena berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini

menjadi kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Biasanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan di sekolah, pada umumnya siswa diberikan pemaparan teori dan latihan-latihan teknik dasar secara terpisah-pisah. Begitu pula dalam pembelajaran permainan bolavoli, siswa diinstruksikan untuk melakukan gerakan teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*toss*), *spike*, dan bendungan (*block*) secara berulang-ulang. Setelah berlatih teknik-teknik dasar tersebut kemudian diberikan penjelasan pemaparan peraturan permainan, barulah pada pelaksanaan permainan itu pun dengan menggunakan lapangan bola voli sesungguhnya tanpa dimodifikasi, dengan model pembelajaran seperti ini biasanya siswa jenuh dan mengeluh karena kesakitan dengan bola yang sebenarnya. Hal ini tentunya dapat menyita waktu proses pembelajaran penjas.

Salah satu asumsi yang disampaikan terkait hal tersebut bahwa tidak tersedianya lapangan yang mencukupi satu kelas dan peralatan pendukung lainnya, namun keadaan tersebut tidak terjadi disemua sekolah. Menurut Subroto (2001, hlm: 2) mengutarakan sebagai berikut :

Dari pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan di beberapa sekolah, banyak ditemukan masalah keseimbangan pembelajaran antara pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dengan proses pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan penampilan bermain. Masalah-masalah tersebut telah membawa pembelajaran permainan kepada salah satu dari dua bentuk pembelajaran yang terpisah. Yang satu menekankan pada *drill* keterampilan teknik dan yang kedua menekankan pada permainan bermain.

Berdasarkan pemaparan di atas lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting pada pencapaian hasil belajar siswa. Di lingkungan sekolah tentu yang paling berperan dominan adalah guru

pendidikan jasmani. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan model yang paling tepat pada saat proses belajar pendidikan jasmani berlangsung, hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Seperti yang disampaikan Tarigan (2009, hlm: 22) bahwa guru harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar siswa agar tercapai pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang optimal dengan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran resiprokal.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa berkerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, Yunyun dkk, (2013:63). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi

siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif, maka sistem sosial yang tercermin dalam pembelajaran kooperatif adalah, respektif, kolaboratif. Hal ini terjadi karena sifat-sifat yang seperti itu merupakan faktor inti dari keberhasilan model pembelajaran kooperatif. Pemberian nilai didasarkan pada jumlah peningkatan skor total hasil tim. Skor yang diperoleh dari setiap individu dalam tim pada dasarnya merupakan skor tim, dengan demikian para siswa akan termotivasi meningkatkan skor individu dalam timnya untuk membawa keberhasilan timnya. Keberhasilan model ini banyak dipengaruhi heterogenitasnya anggota dalam satu kelompok baik dilihat dari level keterampilan, pengalaman, etnik, *gender skill*, komunikasi, *leadership*, dan keinginan berjuang untuk timnya. Makin heterogen anggota tim makin cenderung mudah melaksanakan

penilaian keberhasilan pembelajaran ini.

Salah satu sasaran dari pembelajaran resiprokal adalah mengkonstruksikan makna, dimana sifat resiprokalnya memaksakan keterlibatan siswa dan permodelan oleh guru menjadi contoh unjuk kerja ahli. Pengalaman pembelajaran resiprokal memungkinkan siswa untuk mempelajari sekumpulan pengetahuan yang koheren dan berguna dan juga untuk membangun perbendaraan strategi-strategi yang dapat membantu mereka dalam mempelajari muatan baru.

Kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan Subroto, (2008, hlm: 14) mengatakan bahwa :

Untuk membawa anak kepada cita-cita pendidikan, maka perlu adanya usaha peningkatan keadaan jasmani, sosial, mental, dan moral anak yang optimal. Agar memperoleh peningkatan tersebut, anak dapat dibantu dengan permainan, karena anak dapat menampilkan dan memperbaiki keterampilan jasmani, rasa sosial, percaya diri, peningkatan

moral dan spiritual lewat *'fair play'* dan *'sportsmanship'* atau bermain dengan jujur, sopan, dan berjiwa olahragawan sejati.

Dalam perkembangannya cabang olahraga bola voli dewasa ini sudah menunjukkan tingkat perkembangan yang cukup baik. Hal ini selain ditunjukkan dengan sudah memasyarakatnya olahraga bola voli, juga ditunjukkan dengan animo masyarakat terhadap permainan bola voli. Terlepas dari hal tersebut permainan bola voli dewasa ini juga semarak dan banyak berkembang pada instansi baik pada instansi pemerintah maupun swasta.

Terlepas dari hal tersebut permainan bola voli di SMA Pasundan 2 Cianjur kurang diminati oleh siswa, siswa kurang berminat untuk belajar permainan bola voli dikarenakan ada beberapa faktor yang penulis asumsikan yang yaitu guru kurang pandai mengelola proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas yang sudah dijelaskan bahwa model

pembelajaran sangat penting untuk menjadikan siswa atau peserta didik mempunyai keinginan untuk ikut serta dalam proses pembelajaran bola voli dikarenakan dengan memberikan suatu model pembelajaran yang baru, siswa tidak akan merasa jenuh lagi karena di dalam proses pembelajarannya terdapat perubahan, yang tadinya monoton menjadi lebih bervariasi dari mulai pendahuluan, inti, sampai dengan penutup, dengan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran resiprokal dalam permainan bola voli di sekolah diharapkan siswa bisa mendapatkan suatu proses pembelajaran yang baru dan turut aktif dalam mata pelajaran bola voli, mengingat pentingnya pendidikan jasmani di sekolah, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran resiprokal yang diterapkan dalam permainan bola voli. Adapun bentuk pengamatan tersebut, penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran Resiprokal Terhadap Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola

Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur.'

Metode Penelitian

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang ingin mengetahui pengaruh sebab akibat yang di timbulkan oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran resiprokal terhadap variabel terikat yaitu *passing* atas dalam permainan bola voli.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari *independent samples test* untuk kolom *equal variances assumed* (uji-t) diketahui nilai $t_{hitung} = 4,450$ dan nilai $t_{tabel} 2,05$, maka model pembelajaran resiprokal lebih memberikan pengaruh secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli di SMA Pasundan 2 Cianjur.
2. Model pembelajaran resiprokal memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur.
3. Model pembelajaran resiprokal lebih memberikan pengaruh secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsmi. (2010). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta.
- Beutelsthal, Dieter. 2007. *Belajar Bermain Bola Voly*. Bandung: Pionir Jaya.
- Barbara L Viera (2004). *“Bola Voli untuk Pemula”*. Jakarta: PT Raja Gronfindo Utama.
- Fraenkel, J.P dan Wallen N.E. (2006). *“How to Design and Evaluate Research in Education* (Eight Edition). New York: McGraw Hill Companies.
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E. (1993). *How to Design and Evaluate Research*. New York : McGraw-Hill Inc.
- Hadi, Sutrisno, (2004). *Statistik*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Herry Koesyanto. (2003). *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Lestari, Novi. 2008. *Melatih Bola Voli Remaja*, Edisi Keempat. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Metzler, M.W. (2005). *Implications of model-based instruction for research on teaching A focus on teaching games for understanding*. In L.L. Griffin & J.L. Butler (Eds.), *Teaching games for understanding Theory, research and practice* (pp. 183-198). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- M. Yunus. 1992. *Bola voli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip-Prinsip dan penerapannya*. Depdiknas. Ditjen Dikdasmen. Ditjen Olahraga. Jakarta Pusat.
- Saputra, Yudha. Dkk. (2008). Pendidikan Jasmani dan Olahraga. MKU UPI. Bandung
- Sudjana, 1992. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung
- Suherman, Adang. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Bintang WarliArtika. Bandung.
- Suharno H.P. (1982). *Metodik Melatih Bolavolley*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Subroto. (2001). Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola Voli. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Buana Pustaka. Surabaya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaripudin, (2007). *Teknik Dasar Bermain Bola Voli*. Jakarta: Medaintara semesta.
- Tarigan, Beltasar. (2009). Optimalisasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Belandaskan Ilmu Faal Olahraga. FPOK. UPI
- Yunyun dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Universitas Pendidikan Indonesia: FPOK